



Pelatihan Teknologi Pengelolaan Air, Hara dan Tanaman Padi di Lahan Rawa Resmi Dibuka

Dinas Pertanian Kabupaten Banjar mengadakan kegiatan Pelatihan Teknologi Pengelolaan Air, Hara dan Tanaman Padi di Lahan Rawa yang diikuti oleh para Penyuluh Pertanian di Kabupaten Banjar. Ada 22 orang penyuluh yang mengikuti kegiatan pelatihan ini. Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan dari tanggal 13 juni sampai dengan 17 juni 2022. Balittra menjadi narasumber untuk memberikan materi tentang pengelolaan lahan rawa.

Di awal sambutannya, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Banjar Ir. H. Dondit Bekti Agustiono menyampaikan terima kasih atas Kerjasama Balittra yang menjadi narasumber pada pelatihan PPL Dinas Pertanian Kab. Banjar. Diharapkan peserta bersifat aktif dalam kegiatan sehingga nantinya dapat meningkatkan kompetensi sebesar-besarnya. Kab. Banjar berpotensi tinggi di bidang pertanian, pelatihan ini sebagai ajang peningkatan kemampuan PPL sebagai agen perubahan.

Peran PPL sangat tinggi, sehingga setelah kegiatan diharapkan PPL semakin berkompeten untuk menyampaikan teknologi kepada para petani dan meningkatkan kemampuan lapang serta pengetahuan para petani. Ada 3 komponen yang harus dikerjakan: 1) Better Farming: teknologi pertanian, 2) Better Bussiness: teknologi pemasaran dan kelembagaan, 3) Better Living: peningkatan taraf hidup petani.

Tantangan kedepan semakin berat, dengan skill dan semangat para penyuluh dapat merubah dan membuat sektor pertanian di kabupaten banjar maju. Beliau juga berharap pada pertemuan ini minimal dapat menjawab per masalah di lapangan dalam hal pengelolaan lahan rawa, ilmu dari balittra dapat diadopsi dan diterapkan di lapangan nantinya. Secara simbolis kegiatan dibuka dengan melakukan penyerahan tanda peserta kegiatan pelatihan penyuluh.

Hari pertama pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, hadir sebagai pemateri Kepala Balittra Agus Hasbianto, Ph.D yang memberikan materi tentang Kebijakan Pembangunan Pertanian Lahan Rawa dan Perspektif Lahan Rawa untuk Pertanian. Setelah mengisi materi dilanjutkan dengan sesi diskusi. Diskusi berfokus pada pengurangan luas panen yang terjadi di Kabupaten Banjar. Ada beberapa hal yang disampaikan oleh PPL yang menyebabkan kondisi tersebut yaitu misalnya di Kecamatan Martapura Timur banyak infrastuktur yang rusak yaitu tabat yg menahan air sungai rusak sehingga masuk ke lahan petani, pendangkalan aliran sungai kecil yang ada juga menyebabkan terhambatnya tanam padi, sehingga menurunkan luas panen.

Selain itu PPL juga menyampaikan saat ini proporsi upah $\frac{2}{3}$ dari hasil pertanian, sehingga keuntungan yang didapat petani relatif kecil. Selain itu di Kec. Tatah Makmur saat ini banyak pembangunan perumahan yang mengambil lahan-lahan yang produktif, padahal di daerah tersebut tepatnya di Desa Belayum Baru sangat baik untuk ditanam padi dan dapat dilakukan tanam 2 kali.

Di akhir kegiatan pelatihan hari pertama, para PPL membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang untuk menyampaikan gagasan dan pendapatnya mengenai 1) pengertian lahan rawa, 2) Potensi lahan rawa untuk pertanian, 3) Tantangan pertanian lahan rawa, dan 4) Strategi agar berhasil mengelola lahan rawa untuk pertanian. Para peserta sangat antusias dalam kegiatan pelatihan ini.(AF)